

ANALISIS PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT, URBAN POPULATION, TPAK, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP UNEMPLOYMENT RATE DI ASEAN

Rachel Meylani Situmorang¹, Indra Maipita²

^{1,2}Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email Korespondensi: rachelmey54@gmail.com

Email: imaipita@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Foreign Direct Investment, Urban Population, Labor Force Participation Rate (TPAK), and Economic Growth on Unemployment Rate in ASEAN. The analysis employs the scope of member countries of the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) as the object of this study. This research utilizes a quantitative method with secondary data analysis as the data collection technique. The data were obtained from various official institutions such as World Bank Data, BPS (Central Statistics Agency), as well as other additional sources. Furthermore, this study integrates supporting references in the form of scientific publications to deepen and complement the analysis conducted. The analysis process was conducted using panel data regression analysis supported by Eviews version 12 software. The results indicate that FDI has a positive and insignificant influence on Unemployment Rate in ASEAN throughout the 2015-2024 period. Urban Population demonstrates a negative and significant influence on Unemployment Rate in ASEAN throughout the 2015-2024 period. TPAK has a negative and significant influence on Unemployment Rate in ASEAN throughout the 2015-2024 period. Economic Growth shows a positive and insignificant influence on Unemployment Rate in ASEAN throughout the 2015-2024 period. Simultaneously, Foreign Direct Investment, Urban Population, TPAK, and Economic Growth have a significant influence on Unemployment Rate in ASEAN from 2015-2024 with a contribution of 85.65%, while the remaining 14.35% is explained by other factors outside the scope of this study

Keywords: Unemployment Rate, FDI, Urban Population, TPAK, Economic Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment*, *Urban Population*, TPAK, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN. Analisis ini menggunakan cakupan wilayah negara-negara anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) sebagai objek dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data sekunder sebagai teknik pengumpulan data. Data tersebut diperoleh dari berbagai lembaga resmi seperti *World Bank Data*, BPS serta berbagai sumber tambahan lainnya. Selain itu, penelitian ini turut mengintegrasikan berbagai referensi pendukung berupa publikasi ilmiah untuk memperdalam dan melengkapi analisis yang dilakukan. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan memanfaatkan dukungan *software* Eviews versi 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa FDI mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN sepanjang periode tahun 2015-2024. *Urban Population* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN sepanjang periode tahun 2015-2024. TPAK mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN sepanjang periode tahun 2015-2024. Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN sepanjang periode tahun 2015-2024. Secara simultan *Foreign Direct Investment*, *Urban Population*, TPAK dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN dari tahun 2015-2024 dengan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

222

Indexed

SINTA 4



kontribusi sebesar 85.65% dengan sisanya 14.35% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

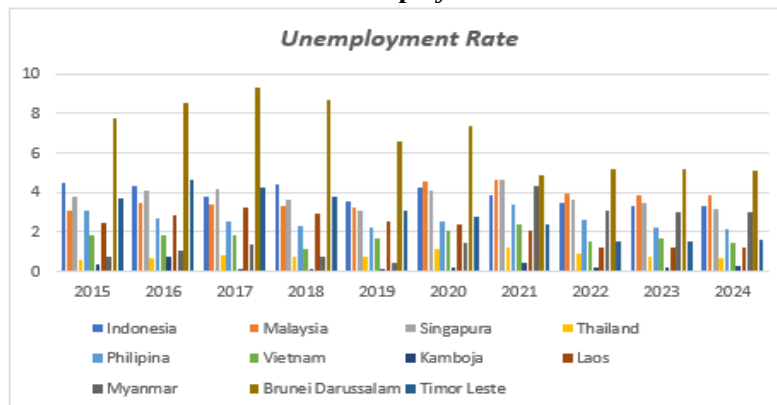
Kata kunci: Pengangguran, FDI, Populasi Urban, TPAK, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), merupakan entitas geopolitik dan ekonomi yang dibentuk oleh sejumlah negara di kawasan Asia Tenggara pada 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Organisasi tersebut bertujuan memajukan pertumbuhan ekonomi, memperkaya warisan budaya negara-negara pesertanya, menjamin kestabilan serta perdamaian, dan menyediakan wadah bagi para anggotanya guna menyelesaikan konflik secara aman dan damai. Saat ini, keanggotaan ASEAN telah berkembang menjadi sebelas negara, yakni Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja, serta Timor Leste (Kurniasih, 2020).

Menurut pandangan Sandono Sukirno, pengangguran dijelaskan sebagai situasi dimana individu yang masuk kategori angkatan kerja memiliki keinginan yang kuat untuk bekerja, tetapi masuk belum berhasil melakukan pekerjaan yang sesuai (Toyibah et al., 2015). Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan pribadi seseorang, seperti kesejahteraan finansial dan psikologis, tetapi juga dapat berdampak pada perekonomian suatu negara. Dalam konteks ekonomi suatu negara, tingkat pengangguran (*unemployment rate*) digunakan sebagai ukuran utama untuk menilai besarnya masalah pengangguran, dihitung sebagai persentase jumlah orang menganggur terhadap total angkatan kerja yang mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja (BPS, 2024).

Gambar 1: Unemployment Rate di ASEAN



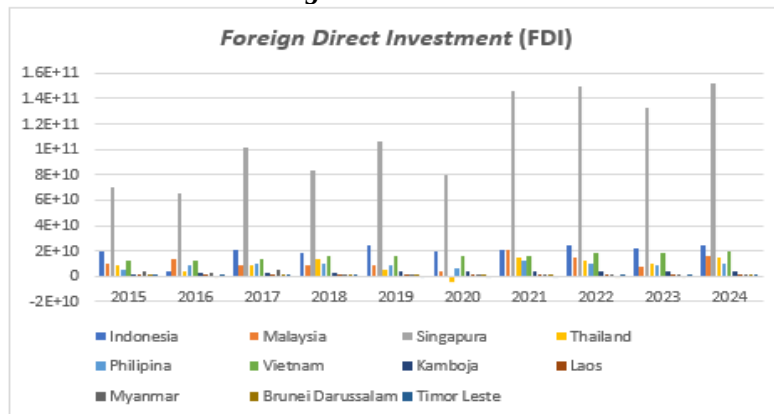
Sumber: World Bank Data, data diolah

Berdasarkan data tersebut, angka pengangguran di beberapa negara ASEAN periode 2015-2024 menunjukkan variasi yang signifikan, baik antarmasa maupun antarnegara. Secara umum, terdapat kecenderungan peningkatan tingkat pengangguran selama periode pengamatan. Brunei Darussalam mencatat tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan negara lain, dengan puncak tertinggi pada tahun 2017 mencapai 9%, lalu mengalami penurunan bertahap. Kondisi ini diduga didorong oleh struktur ekonomi yang relatif sempit dan bergantung pada sektor sumber daya alam, khususnya minyak dan gas, yang kurang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Sebaliknya, Thailand dan Kamboja mempertahankan tingkat pengangguran rendah, yaitu di bawah 1%, yang dapat diatribusikan pada basis ekonomi agraris yang mampu menyerap tenaga kerja secara lebih efektif.

Tingkat pengangguran (*unemployment rate*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor ekonomi (FDI dan pertumbuhan ekonomi), faktor demografis (urban population), serta faktor pasar tenaga kerja (TPAK). Jika dilihat *Foreign Direct Investment* atau Penanaman Modal asing (PMA) di ASEAN merupakan elemen yang krusial dalam dinamika aliran modal global, dimana entitas bisnis atau individu

dari suatu negara melakukan investasi langsung ke dalam aset produktif yang terletak di negara lain. Ciri khas FDI terletak pada komitmen investasi jangka panjang serta kemampuan untuk mengendalikan operasi perusahaan di lokal investasi tersebut. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi dan pengetahuan tetapi juga menimbulkan tantangan terkait regulasi dan keseimbangan pembangunan regional (Mathur, 2025).

Gambar 2: Foreign Direct Investment di ASEAN



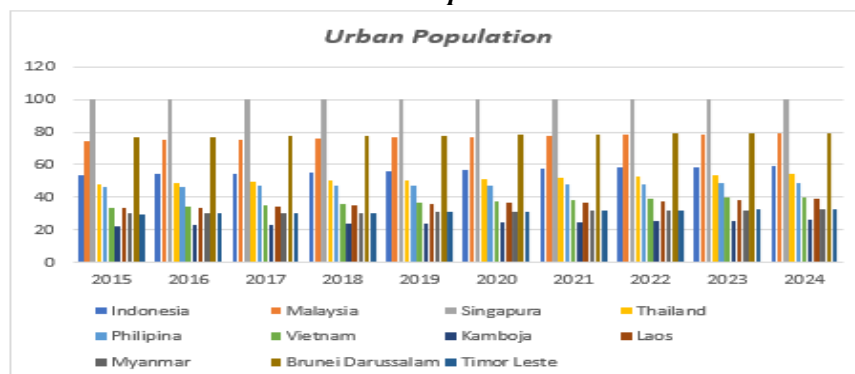
Sumber: World Bank Data, data diolah

Periode 2015-2024 menunjukkan pola pertumbuhan FDI yang heterogen di kawasan. Singapura memimpin dengan investasi mencapai 65-150 miliar AS, mencerminkan ketahanan ekonomi berbasis jasa keuangan dan teknologi. Negara-negara menengah seperti Indonesia, Vietnam, dan Malaysia mencatatkan investasi 19-24 miliar AS, mengindikasikan perbaikan iklim investasi dan pertumbuhan sektor industri. Sebaliknya, Laos, Kamboja, Myanmar, dan Timor Leste mencatat investasi yang lebih rendah aufgrund keterbatasan infrastruktur, skala pasar domestik, serta risiko politik yang lebih tinggi.

Penelitian oleh (Pranika & Satria, 2023) mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan FDI terhadap pengangguran pemuda di Asia, sementara (Hidayah & Aji, 2022) menemukan hubungan positif yang kuat antara FDI dan tingkat pengangguran keseluruhan di Indonesia. Perbedaan hasil studi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemahaman akademis mengenai dampak FDI terhadap pengangguran, khususnya dalam konteks kawasan ASEAN.

Di samping investasi asing langsung, aspek demografis seperti proporsi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan turut memainkan peran krusial dalam dinamika pasar tenaga kerja. Urbanisasi umumnya dikaitkan dengan perluasan kesempatan kerja di sektor industri dan jasa, namun juga berpotensi memicu pengangguran apabila pertumbuhan lapangan kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan arus migrasi ke kota (Das & Paul, 2021).

Gambar 3: Urban Population di ASEAN



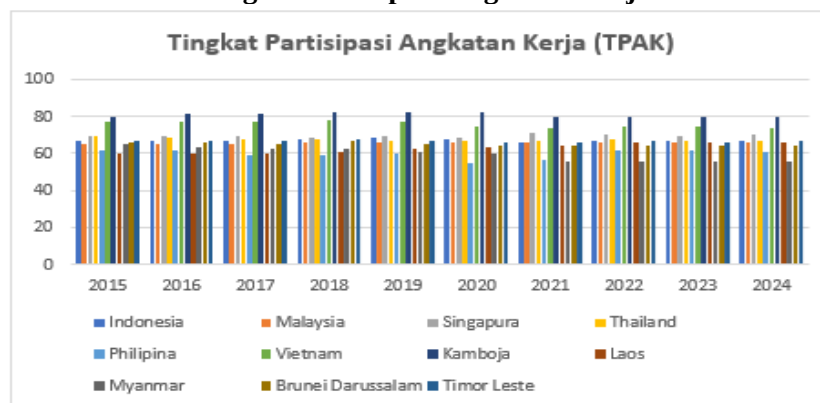
Sumber: World Bank Data, data diolah

Gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat urbanisasi di negara-negara ASEAN selama periode 2015-2024 cenderung meningkat secara stabil, meskipun terdapat variasi antarmedia. Singapura secara konsisten mencapai urbanisasi 100%, mencerminkan karakteristik negara kota dengan seluruh penduduknya bermukim di wilayah perkotaan. Malaysia dan Brunei Darussalam menyusul dengan tingkat urbanisasi 75-80%, menunjukkan pola kenaikan tahunan yang menandakan konsentrasi populasi yang semakin besar di daerah perkotaan seiring perkembangan sektor industri dan jasa.

Indonesia, Thailand, dan Filipina berada pada tingkat urbanisasi menengah, dengan persentase penduduk perkotaan berkisar antara 45% hingga 60%. Ketiga negara ini menunjukkan peningkatan yang stabil, menggambarkan proses urbanisasi yang berlanjut akibat pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, serta migrasi dari pedesaan ke perkotaan. Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja, dan Timor Leste memiliki tingkat urbanisasi yang relatif lebih rendah, umumnya di bawah 40%, walaupun juga menunjukkan tren kenaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di negara-negara tersebut masih bermukim di wilayah pedesaan dan bergantung pada sektor pertanian. Perbedaan tingkat urbanisasi antarmedia mencerminkan variasi dalam tahap pembangunan ekonomi dan struktur sosial masing-masing, serta memiliki implikasi penting terhadap pasar tenaga kerja, penyediaan infrastruktur, perumahan, dan perencanaan pembangunan wilayah yang berkelanjutan.

Faktor lain dalam kajian ketenagakerjaan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator tersebut mencerminkan proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam aktivitas ekonomi, baik melalui pekerjaan yang sedang dilakukan maupun usaha mencari pekerjaan (Busso et al., 2020).

Gambar 4: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di ASEAN



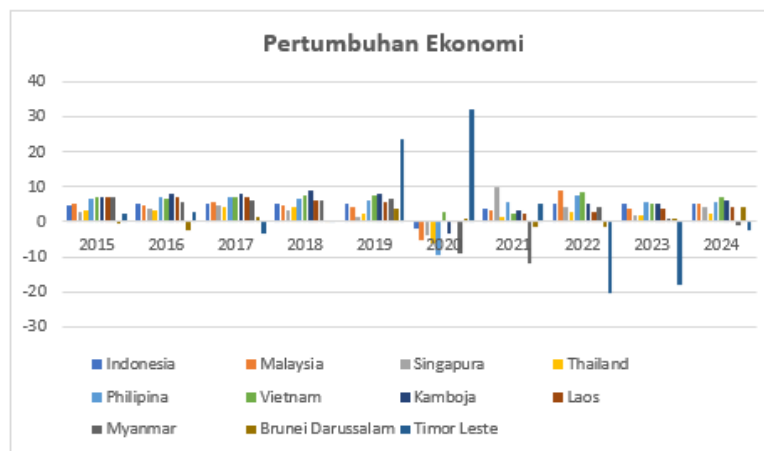
Sumber: World Bank Data, data diolah

Berdasarkan Gambar 1.4, TPAK negara-negara ASEAN periode 2015–2024 umumnya berkisar 60–80%, menunjukkan keterlibatan signifikan angkatan kerja produktif. Kamboja dan Vietnam memimpin dengan TPAK di atas 75%, didorong ketergantungan pada sektor padat karya seperti pertanian dan manufaktur, serta minimnya perlindungan sosial. Sebaliknya, Myanmar, Filipina, dan Timor Leste lebih rendah (55%–65%), dipengaruhi rendahnya pendidikan, lemahnya pasar kerja, serta dominasi sektor informal. Negara lainnya Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Laos, dan Brunei moderat (60-70%) dengan stabilitas mencerminkan keseimbangan pasar kerja, meski terjadi fluktuasi ringan pada 2020-2021 akibat pandemi.

COVID-19 menyebabkan penurunan TPAK pada 2020–2021 karena hilangnya pekerjaan dan pembatasan aktivitas ekonomi, lalu pulih pada 2022–2024 seiring normalisasi. Variasi TPAK dipengaruhi struktur ekonomi, urbanisasi, kualitas SDM, serta kebijakan ketenagakerjaan: negara dengan sektor informal luas dan kemiskinan tinggi cenderung TPAK lebih tinggi karena tekanan ekonomi, whereas yang berpendidikan baik dan jaminan sosial kuat menunjukkan TPAK lebih rendah karena opsi pendidikan atau ketidakaktifan sementara.

Perkembangan ekonomi suatu negara dievaluasi melalui laju pertumbuhan ekonominya, yang mencerminkan peningkatan output barang dan jasa berdasarkan nilai tambah berbagai sektor, atau Produk Domestik Bruto (PDB) (Badan Pusat Statistik, 2025). Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran utama kemajuan perekonomian bangsa, sebagai ukuran keberhasilan pembangunan secara keseluruhan. Proses ini melibatkan transformasi konsisten menuju kondisi lebih maju, ditandai peningkatan berkelanjutan ketersediaan produk, kemajuan teknologi yang memperluas pasokan barang, penerapan teknologi efektif di berbagai aspek ekonomi, serta peningkatan produktivitas tenaga kerja, diversifikasi industri, dan penguatan infrastruktur untuk distribusi sumber daya merata. Seluruh aspek tersebut berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan stabilitas makroekonomi jangka panjang (Marcal et al., 2024).

Gambar 5: Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN



Sumber: World Bank Data, data diolah

Perkembangan ekonomi negara-negara ASEAN periode 2015-2024 menunjukkan pola fluktuatif. Pada 2015-2019, pertumbuhan relatif stabil pada kisaran 4-8%, dengan Vietnam, Kamboja, dan Laos mencatatkan peningkatan signifikan berkat ekspansi sektor manufaktur, peningkatan ekspor, dan investasi asing. Pandemi pada 2020 memicu penurunan tajam, terutama pada negara yang bergantung pada sektor pariwisata dan perdagangan internasional. Pemulihan strong terjadi pada 2021, diikuti stabilisasi pertumbuhan pada 2022-2024. Vietnam, Indonesia, Malaysia, dan Filipina mencatat pertumbuhan 4-6%, mencerminkan pulihnya aktivitas ekonomi. Sebaliknya, Myanmar dan Timor-Leste masih menghadapi fluktuasi akibat tantangan struktural dan kelembagaan. Perbedaan ini mencerminkan keragaman struktur ekonomi, tingkat keterbukaan perdagangan, serta kapasitas kelembagaan dalam merespons krisis.

Salah satu kesenjangan dalam penelitian yang masih tampak adalah kurangnya kajian yang secara bersamaan menyelidiki dampak FDI, populasi perkotaan, TPAK, serta pertumbuhan ekonomi pada angka pengangguran dalam sebuah model analisis, terutama di wilayah ASEAN. Kontribusi dari penelitian ini berada pada upayanya untuk mengintegrasikan faktor ekonomi (FDI dan pertumbuhan ekonomi), faktor demografis (populasi perkotaan), serta faktor pasar tenaga kerja (TPAK) ke dalam sebuah model analisis pengangguran. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sekadar menyajikan pandangan sebagian, melainkan juga menawarkan wawasan yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor penentu tingkat pengangguran di kawasan ASEAN.

METODE

Analisis ini menggunakan cakupan wilayah negara-negara anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) sebagai objek dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data sekunder sebagai teknik pengumpulan data. Data tersebut diperoleh dari berbagai lembaga resmi seperti *World Bank Data*, BPS serta berbagai sumber tambahan lainnya. Selain itu, penelitian ini turut mengintegrasikan berbagai referensi pendukung berupa publikasi ilmiah untuk

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

memperdalam dan melengkapi analisis yang dilakukan. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan memanfaatkan dukungan *software* Eviews versi 12. Secara umum, model regresi data panel diformulasikan seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Variabel Dependen
α	=	Konstanta
X1	=	Variabel Independen 1
X2	=	Variabel Independen 2
$\beta_{(1,2,...)}$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ε	=	Error
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand, melalui penandatanganan Deklarasi ASEAN (Deklarasi Bangkok) oleh negara-negara pendiri, yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Brunei Darussalam menjadi anggota pada 7 Januari 1984, disusul Vietnam pada 28 Juli 1995. Selanjutnya, Laos dan Myanmar bergabung pada 23 Juli 1997, serta Kamboja pada 30 April 1999, serta Timor Leste pada 25 Oktober 2025. Sehingga saat ini ASEAN terdiri dari 11 negara anggota (ASEAN, 2026).

Gambar 6: Peta ASEAN



Sumber: Kabar24 Bisnis

Sebagian besar negara-negara anggota ASEAN menguasai wilayah laut seluas kira-kira $\pm 5.060.100$ km² serta wilayah daratan sekitar $\pm 4.817.000$ km². Dari segi letak astronomis, kawasan ASEAN berada pada rentang 28° LU - 11° LS serta 93° BT - 141° BT, yang menyebabkan mayoritas negara-negara di kawasan tersebut memiliki iklim tropis akibat kedekatannya dengan garis khatulistiwa yang dicirikan suhu udara yang tinggi sepanjang tahun, curah hujan yang berlimpah, serta tingkat kelembapan udara yang tinggi. Sementara itu, berdasarkan posisi geografisnya, kawasan ASEAN berada di antara dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, sekaligus di antara dua benua, yakni Asia dan Australia. Letak strategis ini menjadikan wilayah ASEAN sebagai rute perdagangan internasional yang amat krusial, terutama melalui Selat Malaka yang termasuk salah satu jalur pelayaran tersibuk di dunia. (Suhadi, 2022).

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

227

Indexed



Statistik Deskriptif

Tabel 1: Uji Chow

	UR	FDI	UP	TPAK	PE
Mean	2.795809	1.64E+10	51.70993	67.15643	3.530401
Median	2.738500	5.59E+09	47.27850	66.35550	4.400606
Maximum	9.316000	1.52E+11	100.0000	82.42600	31.96192
Minimum	0.119000	-4.29E+09	22.18800	54.74600	-20.54158
Std. Dev.	1.890629	3.17E+10	23.06454	6.364097	5.982666

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan analisis terhadap 11 negara ASEAN periode 2015-2024, diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut. Untuk tingkat pengangguran (*Unemployment Rate*), rata-rata berada di angka 2,80 dengan median 2,74; nilai tertinggi tercatat di Brunei Darussalam pada 2017 sebesar 9,32, sementara terendah di Kamboja tahun 2019 sebesar 0,12. Variabel FDI menunjukkan rata-rata 1,64E+10 dengan median 5,59E+09; nilai maksimum dicapai Singapura pada 2024 sebesar 1,52E+11, sedangkan minimum terjadi di Thailand tahun 2020 yaitu -4,29E+09. Pada variabel *Urban Population*, rata-rata 51,71 dengan median 47,28; tertinggi 100,00 di Singapura, dan terendah 22,19 di Kamboja tahun 2015. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki rata-rata 67,16 dengan median 66,36; nilai maksimum 82,43 di Kamboja pada 2019 dan minimum 54,75 di Filipina pada 2020. Sementara pertumbuhan ekonomi mencatat rata-rata 3,53 dengan median 4,40; tertinggi 31,96 di Timor-Leste (2020) dan terendah -20,54 di tahun 2022.

Analisi Regresi Data Panel

1. Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Tabel 2: Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.568788	(10,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	130.340312	10	0.0000

Sumber: Data diolah, 2026

Dari hasil uji Chow diperoleh nilai probabilitas untuk cros-section F 0.0000 ($<0,05$), maka dapat diartikan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hausman

Tabel 3: Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.443506	4	0.0016

Sumber: Data diolah, 2026

Diperoleh nilai Prob. Untuk Cross-section random sebesar 0.0016 ($<0,05$), maka dapat diartikan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena dari hasil Uji Hausman model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka tidak diperlukan lagi untuk melakukan uji selanjutnya yaitu LM Test. Oleh karena itu, model regresi data panel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4: Uji Multikolinearitas

	FDI	UP	TPAK	PE
FDI	1	0.65421565...	0.14562303...	0.04734169...
UP	0.65421565...	1	-0.1450953...	-0.0930203...
TPAK	0.14562303...	-0.1450953...	1	0.18135500...
PE	0.04734169...	-0.0930203...	0.18135500...	1

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas tersebut, terlihat bahwa koefisien korelasi antarvariabel berada di bawah ambang 0,80. Hal ini mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas di antara variabel independen, sehingga memenuhi syarat uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5: Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.388463	Prob. F(4,105)	0.0556
Obs*R-squared	9.174060	Prob. Chi-Square(4)	0.0569
Scaled explained SS	9.809733	Prob. Chi-Square(4)	0.0438

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas di atas, memiliki nilai Obs*R-squared memiliki Prob.Chi-Square 0.0569 (>0,05), maka disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas, sehingga lolos uji multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

Uji Parsial (t-statistik)

Tabel 6: Uji Parsial (t-statistik)

Dependent Variable: UR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/25/26 Time: 02:08				
Sample: 2015 2024				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 110				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.65966	4.281392	5.292591	0.0000
FDI	3.18E-13	7.32E-12	0.043388	0.9655
UP	-0.159776	0.052233	-3.058898	0.0029
TPAK	-0.172845	0.044871	-3.852051	0.0002
PE	0.000175	0.013214	0.013222	0.9895

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil output regresi, hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel FDI memperlihatkan koefisien sebesar 3.18E-13 disertai nilai probabilitas 0,9655 (di atas 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel independen FDI tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Unemployment Rate*) di kawasan ASEAN
- 2) Berdasarkan variabel *Urban Population*, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.159776 dengan probabilitas 0,0029 (di bawah 0,05). Dengan demikian, variabel independen Urban Population memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Unemployment Rate*) di ASEAN.
- 3) Berdasarkan variabel TPAK, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.172845 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002 (<0,05), sehingga TPAK berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Unemployment Rate*) di ASEAN.
- 4) Pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien sebesar 0,000175, disertai nilai probabilitas 0,9895 (>0,05), yang mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Unemployment Rate*) di ASEAN.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Uji Simultan (F statistik)

Tabel 7: Uji Simultan (F statistik)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.856564	Mean dependent var	2.795809
Adjusted R-squared	0.835426	S.D. dependent var	1.890629
S.E. of regression	0.766985	Akaike info criterion	2.433425
Sum squared resid	55.88530	Schwarz criterion	2.801673
Log likelihood	-118.8384	Hannan-Quinn criter.	2.582788
F-statistic	40.52254	Durbin-Watson stat	0.736894
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Prob(F-statistik) 0.000000 ($<0,05$) dimana hal ini menunjukkan secara simultan variabel *Foreign Direct Investment*, *Urban Population*, TPAK dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN dari tahun 2015-2024.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8: Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.856564	Mean dependent var	2.795809
Adjusted R-squared	0.835426	S.D. dependent var	1.890629
S.E. of regression	0.766985	Akaike info criterion	2.433425
Sum squared resid	55.88530	Schwarz criterion	2.801673
Log likelihood	-118.8384	Hannan-Quinn criter.	2.582788
F-statistic	40.52254	Durbin-Watson stat	0.736894
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil Uji R^2 diperoleh R-square sebesar 0.856564 yang mengindikasikan model persamaan yang digunakan mampu menjelaskan kontribusi *Foreign Direct Investment*, *Urban Population*, TPAK dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN sebesar 85.65% dengan sisanya 14.35% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan eviews 12, koefisien variabel FDI tercatat sebesar 3,18E-13, yang mengindikasikan bahwa kenaikan FDI sebesar 1% akan memicu peningkatan tingkat pengangguran di ASEAN sebesar 3,18E-13%. Sebaliknya, penurunan FDI sebesar 1% akan menurunkan tingkat pengangguran di kawasan tersebut serendah 3,18E-13%. Nilai probabilitas yang mencapai 0,9655 (di atas 0,05) menunjukkan bahwa FDI memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di ASEAN pada rentang waktu 2015–2024.

Ketidaksesuaian ini juga bertentangan dengan konsep *The Neo-liberal school (Pro-Foreign Investment school)* dalam (Karimov et al., 2020) yang memposisikan aliran neo-liberal sebagai pendukung investasi asing. Mereka berargumen bahwa FDI berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi negara penerima, tidak hanya melalui modal, tetapi juga transfer pengetahuan dan nilai dari negara maju. FDI mempercepat pertumbuhan perusahaan via akses pasar internasional dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, FDI memperluas jaringan pelaku ekonomi baru lintas batas nasional melalui afiliasi multinasional, membuka peluang baru serta menekan pengangguran (Ugochukwu et al., 2013).

Temuan penelitian ini selaras dengan temuan oleh (Prananika & Satria, 2023) yang menyatakan bahwa investasi asing langsung tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kenaikan tingkat

pengangguran di kalangan pemuda di wilayah Asia. Hal ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Pengaruh Urban Population Terhadap Unemployment Rate di ASEAN

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *eviews 12*, variabel *Urban Population* memiliki nilai koefisien sebesar -0.159776. Koefisien negatif tersebut mengindikasikan adanya korelasi terbalik antara variabel *Populasi Perkotaan* dengan variabel *Unemployment Rate*. Dengan demikian, kenaikan sebesar 1% pada variabel *urban population* akan mengurangi *Unemployment Rate* sebanyak 0,159776%, dan sebaliknya. Sementara itu, nilai probabilitas yang mencapai 0,0029 (kurang dari 0,05) menyiratkan bahwa variabel *Urban population* memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN selama periode tahun 2015-2024.

Hasil ini selaras dengan hipotesis dan Teori Migrasi Pembangunan Harris-Todaro (1970). Teori ini mengasumsikan migrasi pedesaan ke kota didorong ekspektasi pendapatan lebih tinggi di sektor formal perkotaan, yang mempertimbangkan upah nominal sekaligus probabilitas mendapat pekerjaan akibat perbedaan upah desa-kota yang menarik meski risiko pengangguran tinggi. Urbanisasi mempercepat migrasi ini karena daya tarik peluang ekonomi kota, tetapi sering tak diimbangi penciptaan lapangan kerja memadai, sehingga timbul surplus tenaga kerja urban. Jika arus migrasi melebihi kapasitas pekerjaan, pengangguran kota meningkat. Pengangguran demikian bukan sekadar struktural, melainkan akibat ekspektasi keliru tentang peluang kerja di perkotaan. Urbanisasi tanpa pengelolaan baik berisiko meningkatkan pengangguran perkotaan (Espíndola et al., 2006).

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Cahya & Tanur, 2022). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *urban population* secara parsial menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada level kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh TPAK Terhadap Unemployment Rate di ASEAN

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *eviews 12*, variabel TPAK memiliki nilai koefisien sebesar -0.172845. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa variabel TPAK memiliki hubungan negatif terhadap variabel *Unemployment Rate*. Artinya, peningkatan 1% pada variabel ini akan menurunkan variabel *Unemployment Rate* sebesar 0.172845%, begitu juga sebaliknya. Sedangkan untuk nilai probabilitas 0.0002 (<0.05), maka variabel TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN selama periode tahun 2015-2024.

Hal ini selaras dengan hipotesis dan sejalan dengan Teori Pasar Tenaga Kerja Keynesian, yang menyatakan bahwa pasar tenaga kerja tidak selalu mencapai keseimbangan penuh seperti dalam model klasik, melainkan dipengaruhi fluktuasi permintaan agregat. TPAK mengukur proporsi populasi usia kerja yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik memiliki atau mencari pekerjaan, dan memiliki kaitan kompleks dengan pengangguran. Dari perspektif Keynesian, pengangguran bersifat siklikal akibat kekurangan permintaan agregat seperti penurunan investasi atau konsumsi, yang mengurangi permintaan tenaga kerja. TPAK tinggi dapat memperburuk pengangguran jika lebih banyak individu memasuki angkatan kerja tanpa diimbangi penciptaan lapangan kerja memadai, sehingga meningkatkan pengangguran terbuka dan memperpanjang kesulitan ekonomi (Cahyantini et al., 2024, p. 23).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah et al., 2025) yang menyatakan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur. Selain itu penelitian oleh (Bachri & Salmah, 2025) mengungkapkan bahwa indikator TPAK menunjukkan pengaruh negatif yang cukup besar pada pengangguran.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN

Sesuai dengan hasil estimasi menggunakan *evIEWS* 12, variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai koefisien 0.000175, maka apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar 1% maka *Unemployment Rate* di ASEAN akan meningkat 0.000175%. Begitu juga sebaliknya, Pertumbuhan Ekonomi menurun sebesar 1% maka *Unemployment Rate* di ASEAN akan menurun sebesar 0.000175%. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.9895 (>0.05), artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN selama periode tahun 2015-2024.

Temuan ini konsisten dengan hipotesis serta dengan prinsip Hukum Okun, yang menegaskan adanya hubungan negatif di mana peningkatan aktivitas ekonomi umumnya menambah kesempatan kerja dan menurunkan pengangguran. Namun, di banyak negara berkembang, pertumbuhan ekonomi tidak selalu memperluas tenaga kerja karena struktur cenderung berorientasi ke sektor berbasis modal intensif dan teknologi canggih. Akibatnya, peningkatan output lebih ditopang akumulasi modal ketimbang penyerapan tenaga kerja, sehingga membatasi kemampuan pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi pengangguran (Firmansyah et al., 2025).

Temuan ini selaras dengan kajian oleh (Rahmanita & Usman, 2023) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap pengangguran di 10 provinsi Sumatera. Demikian pula penelitian oleh (Purba et al., 2024) juga memperoleh bukti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh Simultan *Foreign Direct Investment*, *Urban Population*, TPAK dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN

Berdasarkan uji simultan pada penelitian ini, diperoleh nilai Prob(F-statistik) 0.000000 (<0.05) dimana hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Foreign Direct Investment*, *Urban Population*, TPAK dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN dari tahun 2015 hingga 2024.

Sementara itu dari hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai R-squared 0.856564 yang menjelaskan bahwa model persamaan yang digunakan mampu menjelaskan kontribusi *Foreign Direct Investment*, *Urban Population*, TPAK dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN sebesar 85.65% dengan sisanya 14.35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh FDI, *Urban Population*, TPAK dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN dari rentang 2015-2024. Dari hasil analisis regresi yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. FDI mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN sepanjang periode tahun 2015-2024.
2. *Urban Population* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN sepanjang periode tahun 2015-2024.
3. TPAK mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN sepanjang periode tahun 2015-2024.
4. Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN sepanjang periode tahun 2015-2024.
5. Secara simultan *Foreign Direct Investment*, *Urban Population*, TPAK dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *Unemployment Rate* di ASEAN dari tahun 2015-2024 dengan kontribusi sebesar 85.65% dengan sisanya 14.35% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

REFERENSI

- ASEAN. (2026). *About ASEAN*. <https://asean.org/about-asean>
- Bachri, D. A., & Salmah, E. (2025). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(2), 196–204. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i2.2352>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Laporan Bulanan: Data Sosial Ekonomi*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2024). *KEADAAN ANGKATAN KERJA DI INDONESIA AGUSTUS 2024*.
- Busso, M., Chauvin, J. P., & Nicolas, H. L. (2020). Rural-Urban Migration at High Urbanization Levels. *Inter-American Development Bank*.
- Cahya, A. A., & Tanur, E. (2022). Pengaruh Wilayah Urban Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(1), 211–223. <https://doi.org/10.21831/jep.v19i2.54066>
- Cahyantini, A., Pristiyanto, Lestari, R., Charli, C. O., Putri, D. A., Sari, Y. P., Dewi, D. D., Litualy, J. W., Rande, S., Patimah, T., Sumual, L., & Syafrinadina. (2024). *Ekonomi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Gita Lentera.
- Das, S., & Paul, R. (2021). Urbanization Trend of South, East, and Southeast Asian Countries: Influence of Economic Growth and Changing Trends in Employment Sectors. *Current Urban Studies*, 09(04), 694–719. <https://doi.org/10.4236/cus.2021.94041>
- Espíndola, A. L., Silveira, J. J., & Penna, T. J. P. (2006). A Harris-Todaro Agent-Based Model to Rural-Urban Migration. *Brazilian Journal of Physics*, 36(3 A), 603–609. <https://doi.org/10.1590/S0103-97332006000500002>
- Fathina, H. (2023). *11 Negara Asean: Tujuan, Pendiri, dan Faktor Pendorong Kerja Samanya*. Kabar 24 Bisnis. <https://kabar24.bisnis.com/read/20230809/79/1683213/11-negara-asean-tujuan-pendiri-dan-faktor-pendorong-kerja-samanya>
- Firmansyah, M., Arizal, M., & Yusuf, L. O. M. I. (2025). Faktor-Faktor Sosioekonomi yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 1–13.
- Hidayah, A., & Aji, T. S. (2022). PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA. *Indepedent : Journal Of Economics*, 2(3), 160–168.
- Karimov, M., Paradi-Dolgos, A., & Pavlin, R. K. (2020). An Empirical Analysis of the Relationship between Foreign Direct Investment and Unemployment Rate: Evidence from Turkey. *European Research Studies Journal*, XXIII(Issue 1), 453–464. <https://doi.org/10.35808/ersj/1562>
- Kurniasih, E. P. (2020). Perkembangan Investasi Asing di Negara ASEAN. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 362–370.
- Marcal, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>
- Mathur, S. (2025). Foreign Direct Investment (FDI): An Engine of Global Economic Growth. *International Scientific Journal of Engineering and Management*, 04(05), 1–9. <https://doi.org/10.55041/isjem03766>
- Pranatika, E., & Satria, D. (2023). Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Terhadap Pengangguran Usia Muda di Asia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(3), 1–12. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i3.15281>
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 95–108. <https://doi.org/10.59342/jer.v2i2.384>
- Rahmanita, C. F., & Usman, U. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Wilayah Sumatera. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12(1), 32.

<https://doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.12211>

Suhadi, N. (2022). *Letak Astronomis & Kondisi Geografis Negara-Negara ASEAN*. Ruang Guru.
<https://www.ruangguru.com/blog/kondisi-geografis-negara-negara-asean>

Toyibah, R. N., Rohmawati, A. N., Argentino, J., & Eria, P. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran Di Kota Surabaya*.

Ugochukwu, S. U., Okore, O. A., & Onoh, O. A. (2013). The Impact of Foreign Direct Investment on the Nigerian Banking Sector. *European Journal of Business and Management*, 5(2).
<https://doi.org/10.9790/487x-0747792>

World Bank. (2025a). *Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)*.
<https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD>

World Bank. (2025b). *GDP Growth (Annual %)*.
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>

World Bank. (2025c). *Labor Force Participation Rate, Total (% of Total Population Ages 15+)*.
<https://data.worldbank.org/indicator/SL.TLF.CACT.ZS>

World Bank. (2025d). *Unemployment Total (% of Total Labor Force)*.
<https://data.worldbank.org/indicator/SL.UEM.TOTL.ZS>

World Bank. (2025e). *Urban Population (% of Total Population)*.
<https://data.worldbank.org/indicator/SP.URB.TOTL.IN.ZS>